

## PENGARUH PENERAPAN MODEL CIRC TERHADAP SISWA DALAM MENENTUKAN TEMA UTAMA BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 13 MEDAN

Tiara Azhar

[tiaraazhar33@gmail.com](mailto:tiaraazhar33@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* pemahaman, CIRC, determinasi, pembelajaran bahasa Indonesia.

©2024 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



### ABSTRAK

Tujuan penelitian kualitatif adalah menafsirkan dan menafsirkan fenomena sosial dengan cara memperjelas keadaan, memahami, dan memahami orang-orang yang secara serius terlibat dalam fenomena tersebut. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah 13 Medan. Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca, menulis, memahami kosa kata, dan seni. membahas. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa model CIRC mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Muhammadiyah 13 Medan dengan menggunakan model CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menentukan tema utama siswa kelas V SD Muhammadiyah 13 ditunjukkan dengan nilai uji Sig t pada tabel hasil analisis uji t. (Sitepu, 2023) Kolom tersebut menunjukkan nilai tanda uji t kurang dari (0,000 0,05). Kemudian pengaruh model pembelajaran model CIRC pada kelas V SD Muhammadiyah 13 Medan. Model CIRC dapat digunakan untuk memotivasi siswa mencapai hasil berkat kerja sama tim yang cermat. Model CIRC diharapkan dapat disetujui oleh siswa dan menawarkan hasil dan aktivitas pembelajaran yang lebih baik.

## **PERKENALAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. (Janna & Herianto, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Bab II Pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan bakat dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat agar kehidupan berbangsa dan bernegara menjadi mencerdaskan. (Fariska dkk., 2022). Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Nugraheni & Kusumanigtyas, 2023)

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan peserta didik agar mempunyai kemampuan mencapai taraf pribadi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan berkepribadian (Yuliana et al., 2022). Selain itu, pendidikan khususnya sekolah dasar (SD) juga memerlukan penguasaan keterampilan dasar untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Keterampilan tersebut meliputi membaca, menulis dan berhitung (Fariska et al., 2022). Pendidikan yang berkualitas memerlukan proses pembelajaran yang optimal untuk mencapai kompetensi. (Marisya & Sukma, 2020) Pendidikan dipandang sebagai proses yang sangat bermanfaat. (Irma Sari dkk., 2021). Seperti yang telah disebutkan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan kualitas terbaik (Hadi et al., 2020)

Permasalahan yang terjadi di SD Muhammadiyah 13 Medan adalah siswa tidak mengetahui cara menceritakan kembali isi teks yang dibacanya dengan lancar dan tidak mengetahui cara menjawab pertanyaan guru. (Wahyu Haifa, Liza Fitri Lina, 2022). Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman membaca siswa lemah karena dipengaruhi oleh kurangnya minat, perhatian dan partisipasi siswa dalam membaca. (Irma Sari dkk., 2021) Kemampuan pemahaman membaca siswa masih dibawah standar seperti keadaan saat ini (Anifah & Rahma Ayu, 2023)

pada dasarnya merupakan komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai suatu tujuan pendidikan (Marisya & Sukma, 2020). Tujuan peningkatan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan mutu seluruh masyarakat Indonesia melalui aktivitas hati dan mental, olah raga dan olah raga agar berdaya saing dalam menghadapi tantangan global (Hadi et al., 2020). Dengan pendidikan, siswa memperoleh lebih banyak keterampilan seperti membaca, menulis atau berhitung. (Sutisna, 2020). Sistem pendidikan merupakan salah satu garda terdepan dalam mencapai kesejahteraan nasional, sedikit banyak ditentukan oleh kualitas guru. (Illahi, 2020).

Pembelajaran bahasa Indonesia kelas V sebagai indikator pencapaian kesiapan dasar berdasarkan teks membaca. (Ruslan, 2018). Kemampuan memahami apa yang dibaca sudah sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, yaitu siswa memahami isi teks yang dibaca dalam pembelajaran bahasa Indonesia. (Palupi dkk., 2021)

Bahasa Indonesia mempunyai status sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. (Bramantha, 2019) Melihat statusnya sebagai bahasa nasional (Dibia, 2007), jelas bahwa bahasa Indonesia memenuhi fungsi bahasa nasional. (PPL & SUSANTI,

2015). Di berbagai daerah dan sebagai cara untuk menghubungkan budaya dan daerah. (Hadi et al., 2020) Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Mengekspresikan suatu prinsip memerlukan keterampilan berbahasa. (Utami dkk., 2023)

Permasalahan tersebut harus disikapi atau diselesaikan melalui metode pembelajaran kolaboratif yang kreatif dan inovatif, antara lain Integrated Reading and Reading (CIRC), untuk meningkatkan dan meningkatkan keterampilan membaca (Misi, 2021). Indikator pemahaman membaca adalah kemampuan memahami makna, gagasan pokok, gagasan pendukung, dan kemampuan menyimpulkan. (Utami dkk., 2023)

Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan salah satu model (Utami et al., 2023). Dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca, menulis, memahami kosa kata, dan seni berbahasa (Taufik et al., 2020). Model pembelajaran membaca terpadu kolaboratif merupakan perpaduan terpadu antara membaca dan menulis dalam kelompok, (Nugraheni & Kusumanigtyas, 2023) model ini merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat menemukan gagasan pokok atau topik pembicaraan melalui kegiatan membaca. (Bramantha, 2019)

Model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) termasuk dalam Cooperative Learning, dimana dalam pembelajaran ini terjadi interaksi yang lebih luas. (Taufik dkk., 2020). Analisis data Dalam penelitian ini dilakukan 2 uji analisis data yaitu. uji analitis pendahuluan dan uji hipotesis. Syarat analisis meliputi pengujian normalitas dan homogenitas antara subjek eksperimen dan kontrol, dilanjutkan dengan uji hipotesis antara subjek eksperimen dan kontrol.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Persepsi Dan Upaya Guru**

Pendidikan karakter menjadi fokus penting dalam pendidikan modern, terutama di SD, karena merupakan tahap awal dalam membentuk nilai-nilai moral dan sosial pada generasi muda. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD memiliki potensi besar sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan toleransi (Wanda, 2023).

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa jawa, sering kita mendengar kata guru diistilahkan dengan “digugu” dan “ditiru”. Kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya.

Tugas maupun fungsi guru merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik (Alamsyah & Effendi, 2022). Kemudian menurut PP No. 74 Tahun 2008, jabatan guru yang “murni guru” terdiri dari tiga jenis yakni guru kelas, guru bidang studi dan guru mata pelajaran. Peran guru

merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.

#### Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS

Pendidikan karakter melalui IPS SD tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan akademik, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang positif pada siswa. Melalui IPS, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai moral dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif sangat dianjurkan dalam pendidikan karakter melalui IPS. Guru dapat menggunakan diskusi kelompok, permainan peran, simulasi, atau studi kasus untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka (Wanda, 2023).

#### Multikulturalisme di Era Digital

Mahiri mengatakan pendidikan multikultural merupakan pemahaman tentang isu-isu seputar siswa imigran dan cara yang lebih baik untuk melayani kebutuhan belajar dan sosial mereka (Latifah, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, pendidikan multikultural adalah pembelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang makna dan sikap dari setiap keberagaman. Era digital Melalui pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa era digital adalah masa dimana setiap orang bisa berkomunikasi meskipun dalam keadaan jarak jauh namun tetap merasa dekat. Sekait dengan hal tersebut, era digital sering disebut globalisasi. Globalisasi merupakan sebuah integrasi secara global yang terjadi karena koneksi pandangan terbuka akan dunia, pemikiran, produk, dan aspek-aspek kebudayaan lain yang banyak disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Salsabila, 2022).

Dalam dunia pendidikan, dengan pesatnya perkembangan era digital memberikan dampak positif dengan semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran, namun hal tersebut juga memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan apabila tidak mampu menjawab tantangan yang muncul di era sekarang. Dampak negatif yang ditimbulkan dan dapat kita lihat sekarang ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural bagi generasi muda dalam hal ini yaitu anak usia sekolah.

Kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural ini juga berdampak terhadap lunturnya identitas nasional bangsa Indonesia, nilai-nilai luhur bangsa Indonesia mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh gagalnya pemahaman mengenai konsep pendidikan multikultural, menuntut kita sebagai generasi muda sekaligus agent of change untuk memberikan solusi-solusi terbaik dalam meminimalisir dampak negatif tersebut. Karena nilai utama dalam pendidikan multikultural adalah apresiasi tertinggi terhadap pluralitas budaya yang ada dalam masyarakat, pengakuan terhadap bumi atau alam semestanya dan berperan positif dalam meningkatkan identitas nasional sebagai bangsa Indonesia (Danurahman1a, 2021).

## **METODOLOGI**

- a. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 13 Medan. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

b. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 13 Medan yang beralamat di Jl. KH. Syekh Abdul Wahab Rokan NO 80, Durian, Kec. Bidang Tim. Kota Medan, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Juni-Juli 2023.

c. Tipe Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data terdiri dari sumber pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023).

d. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif berupa pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik dalam perencanaan, proses, membangun hipotesis, teknik, analisis data dan penarikan kesimpulan (Waruwu, 2023).

Dengan demikian, metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mendalami penerapan model Circ pada siswa dalam menentukan tema pokok bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 13 Medan.

## HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari kegiatan pre-test dan post-test yang dilakukan. Sebelum diberikan treatment, kedua kelas terlebih dahulu diberikan pre-test. Setelah mendapatkan data penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

**Tabel 1 Hasil analisis data pretest**

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai rata-rata	41,11	41,66
Nilai terendah	20	20
Skor tertinggi	60	70

Berdasarkan tabel di atas, hasil pre-test pada kelas Eksperimen mempunyai skor rata-rata sebesar 41,11 dengan skor maksimum 60 dan skor minimum 20. Sedangkan skor rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan pra-tes adalah 41,66. Dengan skor maksimal 70 dan skor minimal 20. Selain itu, hasil analisis post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Data posttest**

statistik	Kelas eksperimen	kelas kontrol
Nilai rata-rata	80	69,16
Nilai terendah	70	50
Skor tertinggi	100	90

Berdasarkan analisis data di atas diketahui bahwa nilai post-test siswa pada kelas eksperimen mempunyai mean (skor rata-rata) sebesar 80, nilai minimal 70 dan nilai maksimal 100. Mean (skor rata-rata) perbandingan siswa

pada kelas Kontrol untuk hasil tes rata-rata 69,16. Nilai minimumnya adalah 50 dan nilai maksimumnya adalah 90. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah untuk mengetahui apakah data populasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah data populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji yang digunakan untuk mengukur normalitas residual pada penelitian ini adalah  $H_0$  diterima jika diperoleh nilai tanda dari taraf himpunan sebesar 5% (0,05). (Sari et al., 2022) Uji Normalitas Distribusi Skor Residual. Pretest eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan versi SPSS. Hasil uji normalitas data pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

		<b>Tes Normalitas</b>					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistik	df	tanda tangan.	Statistik	df	tanda tangan.
Hasil Belajar Siswa	Percobaan	.245	9	.126	.881	9	.159
	Kontrol	.210	12	.150	.916	12	.254

Berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar 0,159. lebih besar dari tingkat yang ditetapkan ( $0,159 > 0,05$ ). Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti selebihnya data berdistribusi normal. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai signifikansinya sebesar 0,254. Level yang ditetapkan lebih besar ( $0,254 > 0,05$ ). Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti sisa data berdistribusi normal.

Uji homogenitas merupakan prosedur eksperimen statistik yang dirancang untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kumpulan data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Homogenitas Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 26. Hipotesis homogenitasnya adalah  $H_0$  = Populasi berasal dari data yang sama (homogen) dan  $H_a$  = Populasi dihasilkan dari data yang tidak seragam (heterogen). (Sitepu, 2023) Uji Dalam penelitian ini kriteria  $H_a$  yang digunakan untuk menentukan homogenitas populasi diterima jika nilai sig yang dihasilkan berada pada taraf tertentu sebesar 5% (0,05) dan  $H_a$  ditolak jika  $sig <$  yang ditentukan maka diputuskan. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel berikut.

		Statistik Levene	df1	df2	tanda tangan.
Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan Rata-rata	.321	1	19	.578
	Berdasarkan Median	.173	1	19	.682
	Berdasarkan Median dan dengan df yang disesuaikan	.173	1	18.888	.682
	Berdasarkan rata-rata yang dipangkas	.273	1	19	.607

Nilai signifikansi kategori tes sebesar 0,578. Nilai ini lebih besar dari level yang ditetapkan (0,578 dan > 0,05). Hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima yang berarti populasi berasal dari data yang homogen. Hipotesis yang diuji dalam Analisis Paired Sample T-Test adalah  $H_a$  yang berbunyi “Apakah penggunaan model CIRC berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan tema utama dalam teks cerita dan  $H_0$  mengatakan tidak terdapat pengaruh ketika model CIRC digunakan dengan bantuan modul praktikum motivasi belajar siswa.” Hipotesis tersebut diwujudkan pada tingkat signifikansi 5%. (0,05). Hasil analisis Paired Simple t-Test disajikan pada tabel berikut.

### Uji Sampel Independen

	Uji Levene untuk Kesetaraan Varians	uji-t untuk Kesetaraan Sarana								
		F	tanda tangan	T	df	tanda tangan n. (2-ekor)	Perbedaan Berarti	Std. Perbedaan Kesalahan	Interval Keyakinan 95% dari Perbedaan Lebih rendah Atas	
Hasil Belajar Siswa	Varians yang sama diasumsikan	.134	.718	2.237	19	.037	10.83333	4.84280	.69723	20.96943
	Varians yang sama tidak diasumsikan			2.288	18.575	.034	10.83333	4.73409	.90938	20.75728

Berdasarkan Tabel 5 di atas, nilai signifikansi Paired Sample T-Test sebesar  $0,037 < 0,05$ . Karena nilai signifikan uji  $t < (0,037 < 0,05)$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, disimpulkan bahwa penggunaan model CIRC memberikan pengaruh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dalam menentukan tema utama teks cerita.

## **DISKUSI**

Pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah 13 Medan memahami pentingnya menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek keimanan dan akhlak saja, namun juga mencakup aspek sosial budaya. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai dan empati pada diri siswa agar mempunyai sikap positif terhadap keberagaman di era digital.

Peran guru sebagai role model dalam menjadi multikultural. Guru menyadari bahwa dirinya harus menjadi teladan dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Hal ini sesuai dengan peran guru sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) bagi siswa. Ketika guru mampu menunjukkan sikap multikultural yang positif, maka siswa akan lebih mudah mengikuti dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru dalam mengintegrasikan materi multikultural dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Indonesia berusaha mengintegrasikan materi terkait multikulturalisme ke dalam pembelajaran. Hal ini merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan pemahaman dan kepekaan siswa terhadap isu-isu multikultural. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan umum saja, namun juga mampu membekali siswa dengan wawasan dan sikap multikultural yang positif.

Kolaborasi antara guru, orang tua dan masyarakat dalam penguatan penanaman nilai-nilai multikultural. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru berkolaborasi dengan orang tua dan masyarakat untuk memperkuat penanaman nilai-nilai multikultural pada siswa. Hal ini penting dilakukan, karena penanaman nilai-nilai multikultural tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah saja, namun juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Melalui kerjasama yang sinergis diharapkan nilai-nilai multikultural dapat lebih efektif ditanamkan dan diamalkan kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, diskusi ini menegaskan bahwa penanaman nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan upaya penting yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan multikulturalisme di era digital.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa: penggunaan model CIRC Study dapat meningkatkan pembedaan gagasan pokok dan konsep dalam teks tulis rapat. Dengan menerapkan kondisi pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Comforming) dapat tercipta suasana belajar yang lucu dan menyemangati. Kami berharap



penerapan pembelajaran CIRC dapat membantu siswa melihat ide dan gagasan terpenting yang dapat diterapkan dalam membaca dan menulis. Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang muncul, siswa harus mampu mengkomunikasikan apa yang diamatinya. Guru dalam model pembelajaran CIRC berperan sebagai fasilitator. Model CIRC menimbulkan bias pada siswa. Bacalah dengan cermat lalu tuliskan bagian-bagian penting. Proses pembelajaran menurut model CIRC melatih siswa mengembangkan pemecahan masalah. Model CIRC dapat digunakan untuk memotivasi siswa mencapai hasil berkat kerja sama tim yang cermat. Model CIRC diharapkan dapat disetujui oleh siswa dan menawarkan hasil dan aktivitas pembelajaran yang lebih baik.

## **SARAN**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengajukan sejumlah saran, yaitu (1) Perlu dikembangkannya beragam media pembelajaran berbasis teknologi khususnya dalam pembelajaran IPS sehingga dapat secara tidak langsung mengubah paradigma pembelajaran IPS yang cenderung menjenuhkan dan bersifat tekstual, (2) Ketersediaan perangkat teknologi di seluruh sekolah yang ada di Indonesia perlu menjadi salah satu prioritas utama dalam APBD setiap pemerintah daerah karena masih banyak sekolah notabene memiliki perangkat teknologi yang kurang memadai, (3) Perguruan tinggi khususnya dalam ranah pendidikan haruslah dapat mencetak calon-calon guru yang memiliki literasi teknologi yang mumpuni, kreatif dan inovatif di dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

## **PELAJARAN LANJUTAN**

Kurangnya Informasi Latar Belakang. Dokumen tidak menyediakan informasi yang memadai tentang profil sekolah, seperti jumlah siswa, komposisi latar belakang siswa, dan karakteristik komunitas setempat, Informasi tentang kondisi pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah sebelum implementasi nilai-nilai multikultural juga tidak disajikan.

Terbatasnya Data Empiris. Dokumen tidak menyertakan data-data kuantitatif atau kualitatif yang dapat mendukung analisis dan temuan penelitian, Tidak ada instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara atau lembar observasi, yang dilampirkan untuk memperkuat pemahaman konteks.

Kurang Mendalam dalam Analisis. Analisis terhadap proses dan hasil implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Aqidah Akhlak masih terbatas, Pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kendala implementasi belum dieksplor secara komprehensif.

Rekomendasi Kurang Rinci. Rekomendasi yang diberikan masih bersifat umum dan kurang memberikan panduan praktis bagi pihak sekolah., Tidak ada rencana tindak lanjut yang jelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran multikultural di masa mendatang.

Kurangnya Referensi Terkini. Dokumen tidak mencantumkan referensi terbaru terkait teori dan praktik pembelajaran berbasis multikulturalisme., Literatur yang digunakan masih terbatas dan perlu diperkaya dengan sumber- sumber mutakhir.

Peneliti akan melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan ini akan membantu meningkatkan kualitas dan kemanfaatan dokumen dalam mendukung upaya penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## PENGAKUAN

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada berbagai pihak yang telah berjasa kepada penulis dalam menyelesaikan tugas dan merampungkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada bapak rektor, kepada dosen pembimbing, kepada orangtua penulis, kepada keluarga besar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terakhir atas segala jasa dan baik budi dari semua pihak tersebut diatas penulis mengucapkan terimakasih. semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah *Subnahallahu Wa Ta'ala*.

## REFERENSI

- Anggia, V., Ariawan, N., Kuswendi, U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Implementasi model CIRC dengan media power point terhadap keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas VI. 06 (03), 401–408.
- Anifah, M., & Rahma Ayu, SE (2023). Analisis Metode Circ (Cooperative Integreted Reading and Composition) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Pgsd Fip Unimed*, 13 (2), 165. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v13i2.46090>
- Bramantha, H. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Madrosasatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1), 21–28. <https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v2i1.63>
- Fariska, A., Anggraini, TR, & ... (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Pada .... *Warahan: Jurnal Ilmiah...*, 9 (1). <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/293%0Ahttp://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/download/293/226>
- Hadi, S., Program, M., Manajemen, D., Islam, P., & Malang, U. (2020). Model Pengembangan Mutu Di Lembaga Pendidikan. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (3), 321–347. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21 (1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Irma Sari, E., Wiarsih, C., & Bramasta, D. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (1), 74–82. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.847>
- Janna, NM, & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 4 (3), 2191.

- Misi, Y. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Siswa Kelas III SDK Roworeke 1 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Literasi Pendidikan Dan Humaniora* , 6 (3), 8–15.
- Tanpa Judul. (nd).
- Nugraheni, DS, & Kusumanigtyas, DA (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf melalui Model Pembelajaran CIRC Pada Siswa Kelas V SD N Kembang putihan . 4 (1), 51–56.  
<https://doi.org/10.30738/jipg.vol4.no1.a12902>
- Palupi, P., Laila, AA, & Santi, NN (2021). Analisis Kemampuan Mencermati Gagasan Pokok dan Gagasan Pendukung dari Teks Tulis Melalui Model Pembelajaran Cooperative, Integrated, Reading, And Composition (CIRC). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* , 7 (2), 119–134. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i2.6619>
- PPL, PPL, & SUSANTI, OI (2015). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas .... *Core.Ac.Uk* , 4 (April), 46–53.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/85121607.pdf>
- Ruslan. (2018). Etika Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* , 8 (1), 59–72.  
<http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>
- Sari, M., Sari Sitepu, M., & Rahma Putri, N. (2022). Pengaruh Modul Praktikum Serli Pembelajaran Berbantuan Offline Pada Materi Tata Surya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam* , 5 (2), 2022.
- Sitepu, MS (2023). E-Modul Seroid Materi Kelistrikan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD . 7 (3), 558–565.
- Sugiyono. (2013). Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian . 1 , 1–9.
- Sutisna, I. (2020). Statistika Penelitian: Teknik Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Universitas Negeri Gorontalo* , 1 (1), 1–15.  
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/4610/Teknik-Analisis-Data-Penelitian-Kuantitatif.pdf>
- Wanda, K. (2023). Teknologi Instruksional Virtual Menggunakan Model Samr Dan Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru. 77-84.